

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai angka kejadian, karakteristik dan pengobatan pasien impetigo pada anak-anak di RS Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013, dapat disimpulkan bahwa:

1. Angka kejadian impetigo pada anak-anak di Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 adalah sebanyak 112 pasien.
2. Karakteristik pasien impetigo anak-anak:
  - a. Jenis impetigo tersering pada pasien anak-anak periode 1 Januari – 31 Desember 2013 adalah impetigo kontagiosa sebanyak 23 pasien (53,5%)
  - b. Pasien impetigo periode 1 Januari – 31 Desember 2013 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada *early childhood periodicity* dan *middle childhood periodicity* masing-masing sebesar 48.8% dan 46.5%.
  - c. Kasus impetigo pada anak-anak periode 1 Januari – 31 Desember 2013 dilihat dari jenis kelamin, tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki maupun perempuan yaitu laki-laki sebanyak 23 pasien (53,5%) dan perempuan sebanyak 20 pasien (46,5%).

- d. Predileksi lesi tersering pada pasien anak-anak periode 1 Januari – 31 Desember 2013 berada pada wajah sebanyak 9 pasien (20,9%)
- e. Pengobatan yang tersering digunakan adalah obat topical yaitu mupirosin krim dan obat sistemik yaitu kombinasi dari amoksisilin + asam klavulanat sebanyak sebanyak 8 pasien (18,6%),

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademik**

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk mengetahui faktor risiko lain yang dapat meningkatkan faktor predisposisi terjadinya impetigo
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan edukasi untuk diberitahukan kepada petugas kesehatan sebagai upaya pencegahan terhadap terjadinya angka kejadian impetigo yang lebih tinggi

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Pengisian rekam medis pasien diharapkan dapat lebih lengkap untuk mengetahui lebih jelas karakteristik kasus impetigo
2. Diharapkan kasus impetigo dapat menjadi perhatian, khususnya untuk masyarakat yang berisiko terkena impetigo sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan. Dapat dilakukan dengan cara menyebarluaskan informasi melalui penyuluhan secara langsung atau melalui berbagai media informasi, dan bekerja sama dengan pihak Dinas Kesehatan/Kementerian Kesehatan.